

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEDULI SOSIAL MAHASISWA DIMASA PANDEMI COVID-19

Rachmawati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana
Wrachma654@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menjawab bagaimana implementasi kepedulian siswa dalam menyikapi situasi sosial yang terjadi di sekitarnya selama masa pandemi Covid-19. Keterlibatan siswa dalam penanganan dampak Covid-19 merupakan wujud dari implementasi nilai-nilai karakter peduli yang telah dipelajari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data pengalaman siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara virtual, dan dokumentasi. Data dalam penelitian bersumber dari hasil jawaban narasi yang disusun oleh siswa di Bekasi berdasarkan pengalaman kegiatan sosial secara individu maupun kelompok pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memberikan kepedulian sosialnya dengan melakukan pengumpulan bantuan kepada masyarakat terkena dampak kebijakan pemerintah mengenai pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah. Hal ini memiliki dampak pada aspek ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sumbangan dikumpulkan dalam bentuk barang dan dana didistribusikan kepada masyarakat. Selain itu, kepedulian sosial ditunjukkan dengan pelibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosialisasi, baik secara tatap muka maupun kampanye virtual penanganan Covid-19 di Indonesia.

Kata kunci: *peduli sosial, pandemic covid*

Abstract

In social learning that is conceptual in nature, it needs to be applied in everyday life. The study aims to answer how the implementation of student care in responding to social situations that occur around them during the Covid-19 pandemic. The involvement of students in handling the impact of Covid-19 is a manifestation of the implementation of the values of caring character that have been learned. This study uses a qualitative approach by utilizing student experience data obtained through observation, virtual interviews, and documentation. The data in this study were sourced from the results of narrative answers compiled by students in Bekasi based on the experience of individual and group social activities in 2020. The results of this study indicate that students provide social care by collecting assistance to communities affected by government policies regarding activity restrictions. community outside the home. This has an impact on the economic aspect and meets the needs of the community. Donations are collected in kind and funds are distributed to the community. In addition, social care is shown by the involvement of students in various socialization activities, both face-to-face and virtual campaigns for handling Covid-19 in Indonesia.

Keywords: *social care, pandemic covid*

PENDAHULUAN

Peduli bukan hanya tentang belajar di kelas. Melatih siswa untuk memiliki karakter sosial dan sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitar perlu dilakukan dengan pembelajaran berbasis pengalaman, yaitu dengan meminta siswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di kelas ke dalam tindakan nyata di masyarakat. Inilah yang dikatakan sebagai implementasi nyata dari pengetahuan dalam kehidupan.

Dalam teori pembelajaran sosial, lingkungan merupakan kekuatan utama dalam pembelajaran (Hoffman, 1993) artinya pendidikan berbasis terapan seharusnya menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar. Menurut Muor & Jeffrey, 2008, teori pembelajaran sosial sangat penting dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku pada peserta didik. Artinya jika menginginkan perubahan perilaku siswa, maka pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan siswa untuk menjadi agen dalam kehidupan masyarakat.

Di masa pandemi covid 19, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial sangat penting. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial. Siswa juga diuji kepekaan sosialnya ketika melihat masyarakat secara global menghadapi masalah kesehatan yang berdampak luas pada semua aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek psikologis, aspek, ekonomi, dan aspek pendidikan, serta aspek vital kehidupan masyarakat.

Sejak Maret 2020, pandemi covid-19 di Indonesia mulai terdeteksi. Saat itu, pemerintah Indonesia mulai memikirkan kebijakan-kebijakan yang krusial untuk mengantisipasi dampak sosial yang bisa ditimbulkan. Namun, peningkatan jumlah orang yang menderita wabah COVID19 terus meningkat, menyebabkan pemerintah Indonesia menerima kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Dampak pandemi covid-19 berdampak pada berbagai bidang, pendidikan, ekonomi, sosial masyarakat menjadi daerah yang begitu nyata dampaknya. Pandemi covid19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi global di Indonesia melambat. Hal ini berdampak buruk bagi bangsa Indonesia pada saat terjadinya pandemi covid-19, terutama bagi masyarakat yang tergolong golongan menengah ke bawah.

Kehidupan masyarakat semakin terpuruk secara ekonomi sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan memberlakukan sistem lockdown, social distancing, physical distancing, work from home, hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan berskala besar (PSBB) di setiap wilayah penyebaran. seluruh Indonesia.

Dalam kasus COVID-19, kemitraan antara masyarakat, sistem perawatan kesehatan, pemerintah daerah, dan sektor swasta memainkan peran penting dalam memperlambat penyebaran, mengurangi dampak, dan mendukung pemulihan penduduk setempat. Kemitraan ini mendukung komunikasi dan perubahan perilaku untuk pencegahan, memberikan respon

darurat yang cepat dalam jangka pendek, dan mengurangi dampak ekonomi serta membangun ketahanan di masa depan. Dari sekitar 267 juta orang, sekitar 25,1 juta masih hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data Maret 2019, sekitar seperlima penduduk masih rentan jatuh miskin. (worldbank.org) Meski Indonesia masih menghadapi tantangan tersebut, pandemi COVID-19 menghadirkan beberapa tantangan baru seperti meningkatnya pengangguran di perkotaan. Dalam keadaan seperti ini, lembaga pendidikan harus mampu menunjukkan peran sentralnya dalam penanganan masalah sosial masyarakat. Di tengah kebijakan pemerintah selama masa covid19, peran serta mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmunya menjadi sangat penting.

Hal ini menjadi momentum bagi siswa untuk mewujudkan sikap peduli sosial dalam kehidupan nyata tidak hanya di dalam kelas yang membahas tentang sikap peduli terhadap sesama, tetapi ditunjukkan secara langsung di masyarakat. Kajian dalam artikel ini mengkaji sejauh mana kepedulian mahasiswa selama pandemi covid19 di masyarakat. Apakah mahasiswa terlibat dalam penanganan dampak sosial yang terjadi di masyarakat? Dan bagaimana kegiatan yang ditunjukkan mahasiswa di masyarakat untuk membantu masyarakat yang terdampak covid19?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap peduli sosial mahasiswa di masyarakat selama masa pandemi covid 19.

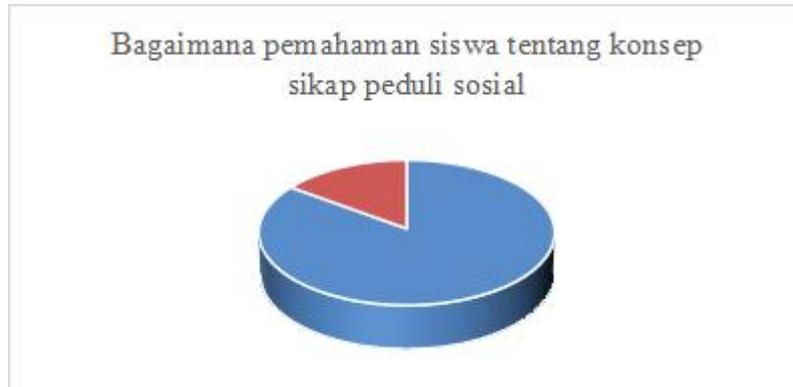
METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses, fokus pada makna dan pengalaman serta interaksi fisik dengan orang, lokasi, dan institusi untuk mengamati atau merekam perilaku (Creswell, 1994). Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Manado. Data berdasarkan pengalaman siswa dalam kegiatannya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan survei online untuk meminta pendapat responden. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif berdasarkan proses pembelajaran dan pengalaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti terkait bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep sikap peduli sosial. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep Sikap Peduli Sosial sangat baik dengan persepsi bahwa sikap peduli

sosial berarti peduli terhadap orang lain (85 %), sikap peduli sosial berarti mengindahkan, mengabaikan dan mengganggu (15%) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



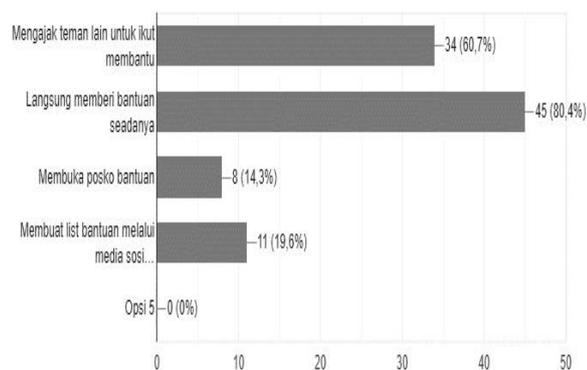
Gambar 1

Data menunjukkan bahwa siswa yang menjadi objek penelitian ini menganggap bahwa sikap peduli sosial memiliki arti seseorang yang memperhatikan lingkungan sosialnya dalam berbagai kondisi. Orang yang memiliki kepedulian adalah mereka yang selalu melihat kondisi sosial masyarakatnya dan memberikan perhatian.

Untuk mengetahui tingkat perhatian siswa terhadap kehidupan sosial, peneliti mengetahui sejauh mana penerapan sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sikap peduli siswa dilakukan melalui gotong royong, gotong royong bagi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Mahasiswa juga turut serta memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, memberikan nasehat dan motivasi serta saling menguatkan dan memahami dengan tidak memberikan tekanan. Selain itu, dalam kegiatan sosial, mahasiswa turut serta dalam kerja bakti (bakti sosial) khususnya di masa pandemi covid19 yaitu dengan mendukung semua kegiatan pemerintah dengan mematuhi peraturan covid19, memakai masker cuci tangan dan memakai handsanitizer serta mematuhi protokol kesehatan.

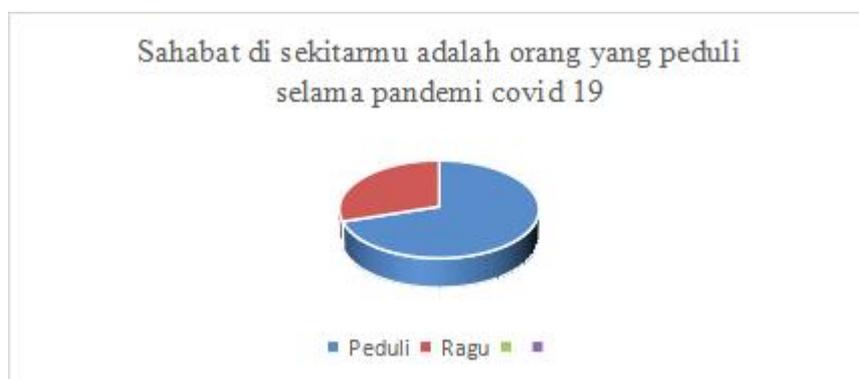
Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian siswa ditunjukkan melalui pendidikan dan sosialisasi, serta kegiatan dan aksi bersama masyarakat. Tentunya perlu juga diketahui dalam penelitian ini tentang motivasi dan motivasi siswa dengan sikap peduli sosial yang ditunjukkan di masyarakat. Hasilnya 80% siswa menjawab akan membantu orang lain jika melihat orang lain yang sangat membutuhkan bantuan. 16% siswa membantu orang lain jika memiliki kelebihan dan kemampuan, 9% siswa menjawab akan membantu jika ada orang lain yang juga peduli, dan 5% siswa membantu jika ada yang mengajak untuk membantu.

Data ini menggambarkan bahwa kepedulian siswa lebih banyak bersumber dari perhatian dan pengamatannya secara langsung di masyarakat. Sedangkan hasil ini menunjukkan sebagian kecil siswa yang peduli didorong oleh faktor eksternal seperti ajakan orang lain. Data ini juga didukung oleh data penelitian ini bahwa 78% mahasiswa akan langsung membantu jika di tengah jalan ada organisasi, atau orang yang menggalang dana untuk masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa Jika melihat orang yang membutuhkan bantuan, 80% siswa langsung membantu dengan apa yang mereka miliki, sedangkan yang lain mengajak teman dan orang lain untuk membantu, seperti terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2
Kecepatan respons sosial siswa.

Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui apakah sikap peduli yang ditunjukkan siswa berasal dari pengaruh lingkungan, teman, atau keluarga. Ketika ditanya, apakah teman-teman di sekitarmu adalah orang yang peduli selama pandemi covid19?. 70,1% menjawab bahwa teman-teman di sekitarnya adalah orang-orang yang peduli pada orang lain. Responden lainnya menjawab dengan ragu-ragu (gambar 3).



Gambar 3

Adapun pertanyaannya, apakah keluarga Anda termasuk keluarga yang peduli sesama di masa pandemi covid19? 95% menjawab bahwa keluarganya juga merupakan keluarga yang mengajarkan pentingnya membantu sesama dan peduli terhadap sesama (gambar 4)



Gambar 4

Begitu pula terkait dengan dukungan dan keterlibatan lembaga pendidikan dalam mewadahi penerapan sikap peduli sesama di masa pandemi covid19?. 85,7% siswa menjawab bahwa sekolah (lembaga pendidikan) ikut memfasilitasi siswa dalam menerapkan sikap peduli sosial selama pandemi covid19.



Gambar 5

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan, seperti bergaul dengan teman, keluarga dan lingkungan pendidikan sangat penting dalam pembentukan sikap peduli sosial pada siswa. Mahasiswa melakukan kegiatan dalam mewujudkan kepedulian terhadap sesama selama masa pandemi covid19, dengan beberapa kegiatan yaitu: 1) Sosialisasi Mahasiswa tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan melalui media sosial; 2) Memberikan bantuan kepada siswa berupa sembako untuk menekan biaya hidup selama masa pandemi; 3) Mengurangi biaya kuliah; 4) Pemberian bantuan sosial berupa kuota data internet; 5) Penggalangan dana, pembukaan donasi; 6) Pembagian masker dan sosialisasi tentang cuci

tangan yang benar; 7) Ibadah, tetap semangat mengikuti kuliah online, menekuni hobi dan olahraga. 55,4% menunjukkan kepedulian melalui distribusi dan penggunaan masker, handsanitizer. 26,8% distribusi sembako, 7,1% penggalangan dana. Selebihnya dengan kegiatan lain seperti mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, tampak bahwa sikap peduli sosial siswa berasal dari pemahaman yang benar tentang makna kepedulian. Berdasarkan temuan penelitian ini, tampak bahwa sikap peduli sosial siswa berasal dari pemahaman yang benar tentang makna kepedulian. Pemahaman ini mengarahkan siswa untuk memahami bagaimana memaknai sikap peduli sosial. Pemahaman ini mengarahkan siswa untuk memahami bagaimana memaknai sikap peduli sosial. Setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar, siswa merasa bahwa sikap peduli berdampak positif bagi masyarakat sehingga memiliki niat untuk mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku. Setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar, siswa merasa bahwa sikap peduli memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga memiliki niat untuk mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku. Inilah yang mereka tunjukkan dalam aksi nyata membantu sesama di masa pandemi covid 19. Inilah yang mereka tunjukkan dalam aksi nyata membantu sesama di masa pandemi covid 19. sebagai Lickona (1992) menyatakan tentang konsep Moral Mengetahui, Perasaan Moral dan tindakan moral.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun kepedulian sosial siswa antara lain: 1) Menunjukkan atau memberi contoh sikap peduli sosial. Memberi nasehat tanpa disertai contoh efek langsung Anda tidak akan besar. Jika sikap Anda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli, kemungkinan besar siswa akan mengikutinya; 2) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial. Membiasakan mengundang siswa dalam kegiatan sosial seperti sumbangan ke panti asuhan dan amal; 3) Menanamkan sifat saling menyayangi satu sama lain. Menanamkan sifat saling menyayangi pada orang lain dapat diterapkan dari rumah, misalnya dengan membantu orang tua, saudara atau membantu teman yang gugur. Banyak orang beranggapan bahwa pertumbuhan sikap peduli sosial dalam kepribadian seseorang dimulai pada saat beranjak dewasa.

KESIMPULAN

Sikap peduli sosial dapat diajarkan atau diterapkan pada anak sejak dini. Maka mulai sekarang didiklah anak agar memiliki kepribadian yang baik dengan sikap peduli sosial. Perilaku akan mendarah daging dalam diri seseorang jika sering dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan kepedulian sosial sudah

dimulai sejak usia dini. Penelitian ini juga memperkuat bahwa pengaruh lingkungan sosial baik itu teman, keluarga masyarakat dan lembaga pendidikan berdampak positif terhadap pembentukan sikap peduli sosial. Demikian pula teori Bandura terkait pentingnya observasi dan peniruan dalam pembentukan perilaku peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur. (2000) Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alma Buchari, dkk. (2010). Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84(2), 191.
- Creswell, J.W. (1994). *Research Design, Quantitative & Qualitative Approaches*. Sage Publications.
- Alih bahasa oleh: Angkatan III & IV KIK UI bekerjasama dengan Nur Khabibah. (2002). Jakarta: KIK Press.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). Pendidikan Karakter dalam Prespektif. Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan Ary H.. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malik, Hera Lestari. Agus Taufik & Puji Lestari Prianti. (2008). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hoffman, L. W. (1993). *Hoffman Developmental Psychology Today*: McGraw-Hill Companies.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.
- Muro, M., & Jeffrey, P. (2008). A critical review of the theory and application of social learning in participatory natural resource management processes. *Journal of environmental planning and management*, 51(3), 325-344.
- Newman, B. M., & Newman, P. R. (2007). *Theories of human development*: Lawrence Erlbaum.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.